

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Iklan sebagai salah satu bentuk promosi yang diminati dan dikenal masyarakat. Sebagai sarana pemasaran, bentuk informasi Iklan dilihat dan diperhatikan kedudukannya sebagai iklan saja. Pembaca kurang memahami hakikat iklan sebagai struktur wacana yang utuh. Keutuhan itu dapat dilihat dari pesan dan makna melalui kalimat yang merujuknya.

Penggunaan kalimat dalam iklan membuat iklan dapat digolongkan dalam wacana. Sebagai wacana, iklan memiliki keutuhan makna sehingga wacana itu dapat dianalisis secara kebahasaan. Salah satu hal yang dapat dianalisis dari wacana iklan yakni bentuk kalimat yang merujuk wacana itu.

Gambar pada iklan terasa sulit dimengerti dan dipahami oleh konsumen yang menjadi sasaran iklan jika tidak disertai kalimat penjelas. Hal itulah yang membuat peneliti beranggapan bahwa kalimat yang merujuk menjadi salah satu faktor yang layak diteliti. Kalimat sebagai alat perantara yang paling efektif untuk mengungkapkan ide yang disampaikan agar terdapat kesamaan penafsiran antara pembuat iklan dan sasaran iklan sehingga tujuan diadakan iklan akan tercapai.

Surat kabar (koran) sebagai salah satu media massa cetak yang mudah dicari, dibawa, dan digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi, baik berita, gagasan seseorang, dan pemasangan iklan. Salah satu bagian surat kabar

yang menarik untuk dikaji yakni wacana iklan karena bentuk kalimat yang digunakan sebagai rujukan. Tujuan peneliti melakukan penelitian mengenai wacana iklan untuk mengetahui bentuk kalimat yang mengandung rujukan eksoforis dan wujud penanda yang digunakan pada wacana tersebut.

Wujud wacana iklan berupa wujud gambar, foto-foto, dan kalimat. Kalimat yang terdapat pada wacana iklan berfungsi sebagai rujukan dari sesuatu yang diiklankan. Rujukan yang mengaitkan langsung antara teks dengan sesuatu yang ditunjuk dinamakan rujukan eksofora. Rujukan eksofora merupakan pengacuan terhadap kata yang menunjuk sesuatu di luar bahasa atau pada konteks situasi.

Wacana iklan yang disajikan dengan gambar yang menarik, unik, kreatif, dan kalimat yang bersifat persuasif bertujuan dapat menghibur serta menarik pembaca. Wacana iklan menarik untuk diteliti karena dapat mengubah perilaku konsumen yang awalnya tidak berniat membaca atau mendengarkan sebuah iklan menjadi tertarik untuk menyimak iklan itu, bahkan terpengaruh untuk menggunakan produk yang diiklankan.

Rujukan berarti mengacu sesuatu benda, tempat, atau orang dengan hal-hal yang ditunjuk. Kemampuan mengidentifikasi atau memahami rujukan antara pembaca dan penulis seringkali berbeda, salah satu tugas seorang pembaca harus memahami tulisan penulis dalam mengidentifikasi sesuatu atau seseorang yang ditunjuk atau dimaksud dalam tulisan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan mengenai isi yang terdapat dalam wacana tersebut. Hal itulah yang menarik peneliti untuk menganalisis atau mengidentifikasi

mengenai rujukan eksoforis dan memilih wacana iklan sebagai objek penelitian.

Rujukan eksoforis menganalisis hubungan yang terjalin antara sebuah bentuk kata dengan barang atau hal, atau kegiatan di luar bahasa. Dengan mengaitkan antara sesuatu yang ditunjuk di luar teks pada iklan dan kalimat yang dijadikan rujukan. Rujukan eksoforis memberikan petunjuk kepada pembaca agar melihat di luar teks untuk mengidentifikasi sesuatu baik berupa barang atau gambar yang sedang diacu. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan rujukan eksoforis.

Ketertarikan peneliti untuk memahami dan mendeskripsikan wacana iklan dan masalah penanda rujukan (referensi) eksoforis sengaja dipandang sebagai permasalahan yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat diambil judul Analisis Rujukan Eksoforis pada Wacana Iklan dalam Harian *Solopos* Edisi Agustus-Oktober 2013.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kalimat yang mengandung rujukan eksoforis pada wacana iklan dalam harian *Solopos* edisi Agustus- Oktober 2013?
2. Bagaimana wujud penanda rujukan eksoforis pada wacana iklan dalam harian *Solopos* edisi Agustus-Oktober 2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu arah yang hendak dicapai peneliti. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kalimat yang mengandung rujukan eksoforis pada wacana iklan dalam harian *Solopos* edisi Agustus- Oktober 2013.
2. Mendeskripsikan wujud penanda rujukan eksoforis pada wacana iklan dalam harian *Solopos* edisi Agustus-Oktober 2013.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mengenai Rujukan eksoforis pada wacana iklan harian *Solopos* edisi Agustus- Oktober 2013 memberikan manfaat bagi semua yang berkepentingan, memberikan manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai bentuk kalimat yang mengandung rujukan eksoforis dan wujud penanda rujukan eksoforis pada wacana iklan dan mengembangkan ilmu-ilmu bahasa khususnya mengenai rujukan (referensi/pengacuan) eksofora.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi salah satu contoh analisis wacana mengenai rujukan eksoforis dalam suatu wacana khususnya pada iklan yang ada dalam harian *Solopos* edisi Agustus- Oktober 2013.
- 2) Penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya Guru dan siswa dalam menganalisis rujukan eksoforis dalam suatu wacana.

E. Daftar Istilah

1. Rujukan eksoforis adalah pengacuan terhadap kata yang menunjuk sesuatu di luar bahasa atau kata pada konteks situasi.
2. Wacana iklan adalah berita atau informasi yang ditujukan kepada masyarakat dengan tujuan untuk membujuk dan mendorong masyarakat agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan baik melalui media massa cetak maupun elektronik serta pada tempat umum.
3. Media massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan melalui alat-alat komunikasi mekanis seperti, surat kabar, televisi, radio, dan internet.